

**EVALUASI PROGRAM GERAKAN ANTISIPASI KEJAHATAN SERTA PENYELESAIAN  
MASALAH MASYARAKAT DESA (GAJAH MADA) DI POLRES GRESIK  
(Studi Pada Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik)**

**Intan Friday Puspa Saputri**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.  
[fridayintan@gmail.com](mailto:fridayintan@gmail.com)

**Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[tjitjikrahaju@unesa.ac.id](mailto:tjitjikrahaju@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Program Gajah Mada merupakan bentuk implementasi program *Quick Wins* dan *Grand Strategy Polri* guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Program Gajah Mada ini menyasar wilayah-wilayah yang memiliki potensi kriminalitas dan konflik di Kabupaten Gresik. Program Gajah Mada dibentuk pada tahun 2016 dan telah menyelesaikan beberapa permasalahan yang melanggar hukum dan meresahkan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program Gajah Mada Polres Gresik yang dilaksanakan di Kelurahan Kroman Kecamatan Gresik. Fokus penelitian adalah evaluasi pelaksanaan program Gajah Mada dengan model evaluasi William N.Dunn meliputi 6 kriteria yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian evaluasi berdasarkan kriteria efektifitas adalah sudah cukup baik terbukti dari pelaksanaan kegiatan kunjungan membuat citra Kepolisian semakin baik di masyarakat. Masyarakat menilai bahwa kegiatan kunjungan tim Gajah Mada ini positif karena mendekatkan polisi dan masyarakat. Pada efisiensi sumber daya manusia pelaksanaan program Gajah Mada belum efisien. Dari hasil penelitian dengan jumlah 100 personil Gajah Mada belum bisa menjangkau seluruh RT di Kelurahan Kroman. Pada sumber daya waktu program Gajah Mada belum efisien karena durasi waktu dalam pelaksanaannya cukup singkat sehingga tidak dapat menjangkau seluruh RT pada Kelurahan Kroman. Kriteria kecukupan tim Gajah Mada sudah baik terbukti dari pelaksanaan kunjungan yang berjalan mencukupi kebutuhan masyarakat. Pada kriteria perataan pada program ini belum baik karena pelaksanaan kunjungan belum dilaksanakan secara merata di berbagai wilayah Kabupaten Gresik dan pelaksanaan kunjungan di Kelurahan Kroman hanya mengunjungi 4 RT. Pada kriteria responsivitas masyarakat sangat antusias dengan adanya kunjungan yang dilakukan tim Gajah Mada, bahkan beberapa warga menyampaikan permasalahan terkait premanisme, pelaku pengedar narkoba, penjual miras dan masyarakat juga menyampaikan saran terkait kegiatan kunjungan yang dilakukan tim Gajah Mada. Hal tersebut menjadikan masyarakat lebih dekat dengan polisi. Pada kriteria ketepatan dinilai sudah baik karena program Gajah Mada merupakan program yang dibutuhkan oleh masyarakat guna melindungi dan melayani masyarakat dengan sitem kunjungan ke rumah-rumah warga dan menyelesaikan permasalahan yang meresahkan warga

**Kata kunci : Evaluasi, Polres, Gajah Mada.**

**Abstract**

The Gajah Mada Program is a form of implementation of the Quick Wins program and the National Police Grand Strategy to improve services to the community. The Gajah Mada program targets areas that have potential for crime and conflict in Gresik Regency. The Gajah Mada Program was formed in 2016 and has solved a number of problems that violate the law and disturb the community. The focus of the study is the evaluation of the implementation of the Gajah Mada program, with the William N.Dunn evaluation model covering 6 criteria, namely effectiveness, efficiency, adequacy, leveling, responsiveness and accuracy. This type of research is described with a qualitative approach. Data collection techniques in this study through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification.

The results of the evaluation research based on effectiveness criteria are good enough as evidenced from the implementation of the visit activities to make the Police image better in the community. The community considered that the Gajah Mada team's visit was positive because it brought the police and the community closer. In the efficiency of human resources, the implementation of the Gajah Mada program has not been efficient. It can be seen from the results of research with 100 Gajah Mada personnel that cannot reach all RTs in Kroman Village. At the time the Gajah Mada program resources were not efficient because the duration of implementation was quite short so that it could not reach all RTs in Kroman Village. The criteria for the adequacy of the Gajah Mada team are already well evident from the implementation of the ongoing visit to meet the needs of the community. The leveling criteria in this program are not good because the visit has not been carried out evenly in various regions of Gresik Regency and the visit in Kroman Village only visited 4 RTs. In the responsiveness criteria the community was very enthusiastic about the visit by the Gajah Mada team, and even some residents raised issues related to thuggery, drug traffickers, alcoholic sellers and the community also submitted suggestions regarding the visit activities carried out by the Gajah Mada team. This makes the community closer to the police. The accuracy criteria are considered good because the Gajah Mada program is a program that is needed by the community to protect and serve the community with a system of visits to people's homes and solving problems that are troubling residents.

**Keywords: Evaluation, Regional Police, Gajah Mada.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka mewujudkan rasa nyaman, aman, dan tentram maka perlu adanya peran Kepolisian untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Rasa nyaman, aman dan terbinanya ketentraman merupakan salah satu hak yang mendasar bagi setiap warga negara. Hal tersebut telah dijamin dalam Undang-undang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 2 Nomor 2 tahun 2002 disebutkan bahwa tugas utama Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah bertanggung jawab atas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum dan memberi perlindungan, pengayoman, dan pelayanan pada masyarakat yang dibantu oleh peran masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Lembaga Kepolisian di seluruh Indonesia melakukan perbaikan pelayanan agar dapat membangun kembali kepuasan masyarakat serta untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Hal tersebut berhubungan dengan Nawa Cita Presiden RI dimana negara harus hadir di tengah masyarakat serta melaksanakan program Kapolri untuk mewujudkan polisi yang profesional modern dan terpercaya (promoter) dan program proaktif, amanah, tegas, unggul, dan humanis (patuh).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam statistik kriminalitas di tahun 2018 mencatat terjadi 336.652 tindak kejahatan di Indonesia pada tahun 2017. Jumlah orang yang mengalami tindak kejahatan per 100 ribu penduduk (*crime rate*) mencapai 129 orang. Provinsi yang melaporkan jumlah kejahatan terbanyak terdapat di Sumatra Utara. Sumatra Utara menduduki peringkat utama yang memiliki tindak kejahatan sebanyak 39.867 kasus disusul oleh Polda Metro Jaya sebanyak 34.767 kasus. Sementara itu, yang menjadi peringkat ketiga

adalah Polda Jawa Timur. Terlihat dari sini masih banyaknya angka kriminalitas di berbagai provinsi dan Provinsi Jawa Timur termasuk yang memiliki angka kriminalitas tinggi diantara provinsi lainnya. sehingga Polri perlu meningkatkan kembali program-program untuk memberantas kejahatan di berbagai provinsi.

Polres Gresik merupakan salah satu Polres yang membentuk program-program unggulan bentuk dari implementasi program *Quick Wins* dan *Grand Strategy Polri* guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga citra Polri sebagai pengayom, pelindung, dan pelayanan masyarakat terlihat baik di masyarakat Gresik. Dengan adanya program-program unggulan tersebut diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang timbul di Kota Gresik. Diantaranya adalah masalah kekerasan, kenakalan remaja, penipuan, kejahatan seksual, kemiskinan, serta masih banyak pengguna narkoba dikalangan masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan melalui pengawasan yang dilakukan pihak kepolisian agar permasalahan tersebut bisa diatasi.

Terhitung selama tahun 2018 jumlah kriminalitas di Gresik mencapai 1.216 kasus. Dari jumlah tersebut, paling banyak adalah kasus penipuan sebanyak 235 kasus. Kemudian yang menduduki urutan kedua adalah pencurian dengan pemberatan (curat) sebanyak 161 kasus. Disusul pencurian kendaraan bermotor (curanmor) sebanyak 118 kasus dan pada tahun 2019 memiliki angka kriminalitas sejumlah 1085, dengan angka kriminallitas terbanyak adalah penipuan dan curat.

Polres Gresik menjadi salah satu Lembaga Kepolisian yang melakukan inovasi pada pelayanannya untuk memberantas permasalahan sampai keakarnya. Salah satu program yang

diterapkan oleh Polres Gresik adalah Program Gerakan antisipasi kejahatan dan pemecahan masalah masyarakat desa selanjutnya disebut Gajah Mada. Program ini diresmikan pada bulan Agustus 2016. Program Gajah Mada adalah salah satu program bentuk implementasi dari program *Quick Wins* dan *Grand Strategy Polri* yang didalamnya ada pelayanan prima dan Polmas berbasis penyelesaian masalah guna mendeteksi adanya konflik sosial di masyarakat. Menurut Anugerah Yuka dalam penelitiannya mengenai inovasi pelayanan menyatakan bahwa inovasi sektor publik tentu memiliki karakteristik khusus dengan apa yang ada di sektor swasta (2019: 57-67).

Polres Gresik selaku pelaksana kewilayahan dalam rangka deteksi dini dan mencari akar masalah telah dirancang didalam program Gajah Mada, dimana pada program tersebut merupakan salah satu bentuk akselerasi peran dan fungsi Bhabinkamtibmas untuk melakukan pelayanan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan Promoter (Profesional, Modern, dan Terpercaya) Polri. Maka dari itu Polres Gresik dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Selama program ini berjalan masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu hampir dari sebagian masyarakat tidak mengenal apa itu program Gajah Mada serta tidak mengenal program-program lain yang berjalan di Polres Gresik. Serta sebagian masyarakat masih menganggap bahwa polisi itu tidak ramah, dengan adanya hal tersebut muncul sekat antara polisi dan masyarakat.

Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik Kota adalah salah satu wilayah yang memiliki tingkat kriminalitas tinggi dan pada tahun 2016 Kelurahan Kroman memiliki konflik sosial dampak debu batu bara. Berdasarkan hal tersebut Program Gajah Mada ini dilaksanakan di Kelurahan Kroman pada tahun 2016. Pelaksanaan kegiatan tim Gajah Mada ini dilakukan di beberapa RT yang ada di Kelurahan Kroman. Dari hasil kegiatan tim Gajah Mada 4 yang telah dilakukan di Kelurahan Kroman, RT 19/RW 02 menyimpulkan bahwa pernah terjadi konflik dampak dari debu batu bara, adanya kegiatan perjudian di tepian laut, pemalakan nelayan, adanya penjualan miras dan masih adanya peredaran narkoba yang diduga dilakukan oleh salah seorang warga.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa hal yang dirasa kurang maksimal dalam pelaksanaan program Gajah Mada. Hal tersebut membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait pelaksanaan program Gajah Mada di Kelurahan Kroman. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait "Evaluasi Program Gerakan Antisipasi Kejahatan Serta Penyelesaian Masalah Masyarakat Desa (Gajah

Mada) di Polres Gresik (Studi Pada Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan Fokus penelitian adalah evaluasi pelaksanaan program Gajah Mada dengan model evaluasi William N.Dunn meliputi 6 kriteria yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dilakukan analisis Evaluasi Gerakan Antisipasi Kejahatan Serta Penyelesaian Masalah Masyarakat Desa (Gajah Mada) di Polres Gresik (Studi Pada Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik) dengan teori evaluasi kebijakan menurut William N.Dunn yang terdiri dari enam kriteria, yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan. Berikut uraian dari hasil penelitian ini :

### **1. Efektifitas**

Efektifitas merupakan suatu hal yang berkenaan dengan tercapai tidaknya suatu kebijakan dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Asyiah, Adnan dan Mubarak. dalam penelitiannya mengenai evaluasi implementasi yang menyatakan bahwa efektifitas dapat diartikan sebagai ketercapainya tujuan kebijakan setelah kebijakan dilaksanakan (2017:1-9). Efektif atau tidaknya sebuah kebijakan dapat dilihat dari apa saja hasil yang sudah dicapai selama kebijakan itu berjalan. Untuk mewujudkan tujuan awal suatu kebijakan tentunya harus melakukan kegiatan yang dapat mendukung jalannya kebijakan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh program Gajah Mada dalam mencapai tujuan yaitu mencari permasalahan yang ada di masyarakat serta mengantisipasi permasalahan sejak dini.

Pelaksanaan kunjungan di Kelurahan Kroman ini diawali dengan melaksanakan apel pagi. Pada apel tersebut keseratus personil Gajah diberikan arahan terkait lokasi mana saja yang akan dikunjungi oleh masing-masing personil. Keseratus personil diberikan tugas untuk mengunjungi rumah-rumah warga serta melakukan kegiatan wawancara kepada warga.

Hal tersebut bertujuan untuk menggali informasi terkait keresahan masyarakat pada wilayah tersebut.

Tujuan dari program Gajah Mada adalah meningkatkan Citra Polri semakin Tinggi sebagai Pelindung, Pengayom dan Pelayan Masyarakat melalui kegiatan Kunjungan / Silaturahmi. Tim Gajah Mada telah menunjukkan keberhasilannya dalam mencapai tujuan program. Terbukti dalam pelaksanaan kunjungan di Kelurahan Kroman. Tim Gajah Mada telah menyelesaikan beberapa kasus besar yaitu, Bandar narkoba, perjudian, pemalakan, penjual miras dan konflik sosial dampak debu batu bara. Seta dalam pelaksanaan kunjungan tersebut masyarakat merasa memiliki kedekatan dengan anggota polisi dimana hal tersebut menjadikan citra polisi semakin baik dimata masyarakat. Selama melakukan kegiatan kunjungan, tim Gajah Mada tidak pernah menemui kendala yang besar. Dengan begitu pelaksanaan kunjungan berjalan dengan lancar. Berdasarkan pemaparan di atas dalam hal efektifitas program Gajah Mada sudah berjalan dengan baik.

## 2. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal tanpa harus membuang banyak waktu dan biaya yang harus dikeluarkan. Karena dalam mengerjakan suatu program selalu mempertimbangkan sumber yang digunakan. Yaitu bagaimana memanfaatkan tenaga, uang dan waktu yang sangat minimal demi pencapaian hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada sumber daya manusia tim Gajah Mada yang berjumlah 100 personil belum bisa melakukan kunjungan ke seluruh RT yang ada di Kelurahan Kroman. Dari jumlah masyarakat Kelurahan Kroman sebanyak 4187 jiwa, tim Gajah Mada hanya mengunjungi 327 Kepala keluarga. Dengan adanya hal tersebut keseratus personil Gajah Mada memiliki keterbatasan sumber daya manusia sehingga kegiatan kunjungan tidak dapat dilakukan ke seluruh rumah warga di Kelurahan Kroman. Dengan jumlah masyarakat yang sangat banyak tentunya tim Gajah Mada yang berjumlah 100 personil akan kesusahan untuk melakukan kunjungan kesemua warga.

Selain sumber daya manusia, sumber daya waktu juga sangat berpengaruh dalam program Gajah Mada. Waktu merupakan faktor penting dalam pelaksanaan suatu program. Apabila faktor sumber daya waktu dan faktor sumber

daya finansial terpenuhi namun tidak ada waktu untuk menjalankan program Gajah Mada, maka program Gajah Mada ini tidak berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Keseratus tim Gajah Mada merupakan polisi aktif yang masih bertugas, dengan begitu keseratus personil mempunyai tugas dan fungsi polisi di luar program Gajah Mada. Hal tersebut membuat pelaksanaan kegiatan kunjungan memiliki keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil yang ditemui peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Gajah Mada di Kelurahan Kroman belum efisien. Karena besarnya sumber daya yang dikeluarkan tidak sebanding dari hasil yang sudah dicapai.

## 3. Kecukupan

Kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Kecukupan masih berhubungan dengan efektifitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternative yang ada dapat menyelesaikan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Kecukupan pada program Gajah Mada ini yaitu berkenaan dengan bagaimana cara pemecahan masalah yang ada di lapangan dan pemecahan hasil yang telah dicapai dari program Gajah Mada.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan dapat dikatakan kecukupan program Gajah Mada sudah terpenuhi. Terbukti setelah adanya pelaksanaan tim Gajah Mada, masyarakat merasa senang karena dapat berkomunikasi secara langsung dengan polisi dan dapat menyampaikan permasalahan yang ada di wilayah mereka. Sikap dari masing-masing personil polisi dianggap ramah hal tersebut membuat masyarakat tidak takut untuk menyampaikan unek-uneknya. Bukan hanya itu saja, setelah adanya tim Gajah Mada yang turun kewilayah mereka membuat wilayah Kroman menjadi aman. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari program Gajah Mada yaitu mendekatkan kembali peran polisi dengan masyarakat dengan kegiatan kunjungan.

## 4. Perataan

Perataan dalam program Gajah Mada ini adalah apakah manfaat program ini bagi masyarakat, wilayah mana saja yang dikunjungi, siapa saja sasaran utama dari program ini serta bagaimana langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh tim Gajah Mada. Manfaat yang didapat dari adanya

program ini adalah masyarakat merasa dekat dengan polisi serta masyarakat Kroman merasa bahwa wilayahnya jauh lebih aman. Wilayah yang dikunjungi oleh tim Gajah Mada adalah wilayah yang memiliki potensi kriminalitas tinggi dan wilayah yang memiliki konflik sosial pada saat itu. Sasaran utama dalam program Gajah Mada ini adalah pelaku-pelaku yang melanggar hukum, warga yang memiliki permasalahan pribadi, dan beberapa konflik sosial yang belum terselesaikan di wilayah tersebut.

Wilayah-wilayah yang pernah dikunjungi oleh tim Gajah Mada adalah wilayah Manyar, Kebomas, GKB, Menganti, Wringinanom, Kedayang, Prambangan, Driyorejo, Panceng, Duduk Sampeyan, Menganti dan Kroman. Dengan adanya tim Gajah Mada turun ke wilayah-wilayah tersebut diharapkan dapat mencari informasi permasalahan yang berkembang di wilayah tersebut.

Kelurahan Kroman merupakan salah satu wilayah yang menjadi pelaksanaan program Gajah Mada. Wilayah Kroman dipilih karena dianggap memiliki potensi kriminalitas dan konflik sosial. Pelaksanaan kegiatan kunjungan di Kelurahan Kroman dilakukan pada RT 05, RT 07, RT 17, dan RT 19. Selain mencari permasalahan di wilayah tersebut kegiatan kunjungan ini juga sebagai kontrol Bhabinkamtibnas pada wilayah tersebut. Segala macam permasalahan yang ada di Kelurahan Kroman di temukan melalui informasi yang disampaikan oleh warga kepada tim Gajah Mada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan terlihat bahwa pelaksanaan program Gajah Mada belum dilakukan secara merata di berbagai wilayah di Kabupaten Gresik dan pelaksanaan kunjungan di Kelurahan Kroman juga belum merata dilakukan di semua RT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Gajah Mada ini dikatakan belum merata karena dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara merata.

## 5. Responsivitas

Responsivitas yang dimaksud dalam program Gajah Mada adalah bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan oleh masyarakat ketika mengikuti program Gajah Mada serta apa saja hambatan yang ditemui pada saat tim Gajah Mada turun menemui masyarakat.

Hambatan yang ditemui pada saat tim Gajah Mada turun menemui masyarakat memang tidak ada. Masyarakat menyambut dengan baik tim

Gajah Mada saat melakukan kunjungan. Masyarakat sangat kopratif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh tim dan masyarakat pun tidak malu untuk memaparkan permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Masyarakat sangat senang ketika bertemu tim Gajah Mada bahkan ada seorang warga belum pernah bertemu dengan polisi.

Adapun tanggapan masyarakat terkait adanya perubahan setelah tim Gajah Mada turun ke wilayah Kroman menjadi lebih kondusif dan aman. Masyarakat juga menginginkan kegiatan kunjungan dilakukan secara rutin, karena dengan adanya program Gajah Mada melakukan kunjungan masyarakat menjadi lebih dekat dengan polisi. Berdasarkan hasil yang ditemui peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa program Gajah Mada mendapat respon yang baik dari masyarakat. Masyarakat sangat senang karena tim Gajah Mada turun langsung ke rumah-rumah dan berkomunikasi dengan masyarakat.

## 6. Ketepatan

Ketepatan dalam program Gajah Mada ini berkenaan dengan apakah peran tim Gajah Mada ini sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Dengan adanya program Gajah Mada membuat masyarakat tidak lagi takut ketika bertemu polisi. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan kedekatan dengan polisi dan program Gajah Mada dinilai menjadi program yang sangat tepat dengan kebutuhan masyarakat.

Program Gajah Mada tentunya di buat berdasarkan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu tim Gajah Mada hadir ditengah-tengah masyarakat untuk mencari sumber permasalahan serta menyelesaikan permasalahan tersebut dengan timeline waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya program Gajah Mada memudahkan pihak polisi memberantas tidak kejahatan melalui informasi yang disampaikan oleh masyarakat ketika terjun ke rumah-rumah warga. Ketika tim menemui permasalahan yang melanggar hukum, mengganggu keamanan warga maka permasalahan tersebut akan di tindaklanjuti oleh tim Gajah Mada.

Masyarakat menyampaikan saran dan harapan agar pelaksanaan program Gajah Mada lebih ditingkatkan lagi sehingga kegiatan kunjungan dilakukan secara rutin. Masyarakat menginginkan program-program baru yang berdekatan langsung dengan masyarakat seperti program Gajah Mada. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan

dapat disimpulkan bahwa program Gajah Mada merupakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya program Gajah Mada menjadikan masyarakat lebih aman.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program Gajah Mada di Kelurahan Kroman yang telah dianalisis menggunakan teori evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn dengan enam kriteria yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan.

Berdasarkan hasil penelitian, program Gajah Mada Polres Gresik yang dilaksanakan di Kelurahan Kroman dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program dinilai sudah efektif dalam mencapai tujuan program. Program Gajah Mada juga mendapat respon yang baik oleh masyarakat karena dengan adanya program Gajah Mada masyarakat menjadi lebih dekat dengan polisi. Program Gajah Mada dinilai tepat sasaran dan memiliki dampak yang baik karena wilayah kroman menjadi aman dan tentram. Namun dalam pelaksanaan program Gajah Mada belum berjalan dengan maksimal, karena pelaksanaan program Gajah Mada dinilai belum efisien serta dalam pelaksanaan kegiatan belum dilakukan secara merata diseluruh wilayah di Kabupaten Gresik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait pelaksanaan program Gajah Mada yang dilaksanakan di Kelurahan Kroman sebagai berikut:

1. Agar dapat maksimal dalam melaksanakan tugas, sebaiknya program Gajah Mada memiliki jadwal khusus untuk melakukan kegiatan kunjungannya di berbagai wilayah di Kabupaten Gresik.
2. Sebaiknya program Gajah Mada mempunyai strategi yang jelas untuk memaksimalkan program tersebut agar tepat sasaran dan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Gresik tidak hanya di beberapa wilayah saja.
3. Sebaiknya dilakukan kunjungan yang merata di seluruh Kelurahan di Kabupaten Gresik, dengan begitu seluruh masyarakat dapat mengetahui kinerja tim Gajah Mada dan masyarakat dapat menyampaikan permasalahan yang masih berkembang di sekitarnya.
4. Pentingnya kesadaran masyarakat terkait adanya program Gajah Mada serta program-program lain yang ada di Polres Gresik, maka perlu diadakan sosialisasi lebih luas ke masyarakat. Dengan semakin banyak orang mengerti dan memahami program-program yang berjalan di Polres Gresik

sehingga masyarakat bisa mengetahui kinerja Polres Gresik khususnya pada program Gajah Mada.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, yakni kepada:

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing.
3. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji skripsi.
4. Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., M.A. selaku dosen penguji skripsi.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, Sahya (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Adex , Rusdin (2016). *Gajah Mada*.Makasar: Rayhan Intermedia.
- Asyiah, Adnan dan Mubarak. 2017. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di Kabupaten Pasaman*. JPSI (during), Vol .3, No 2, November Tahun 2017: 1-9. (<https://journal.unesa.ac.id/index.pp/jpsi>)
- Ayie Kustia Mardatillah (2016) berjudul Inovasi Gajah Mada (Gerakan Inovasi Gajah Mada (Gerakan antisipasi kejahatan serta penyelesaian masalah masyarakat desa).
- Ayu Dewi Cahyani (2020) berjudul Kualitas Pelayanan Senin Militan (Jam Pimpinan, Sosialisasi Dan Cangkrukan) Di Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.
- Dunn, William N. 2003. Pengantar *Analisis Kebijakan Publik*. Edisi kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhyman. 2017. Kajian 8 program Quick Wins Restra Polri tahun 2016 di Polda Sulbar Oleh Tim Mabes Polri. (<http://tribrataneews.polri.go.id/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2019).
- Dwi Hadya. 2019. Jumlah kejahatan yang dilaporkan menurut Polda 2017. (<https://databoks.katadata.co.id/> diakses

- pada 11 Oktober 2019).
- Edyanto, Ferry. Program Promoter Tingkatkan Kepercayaan Publik pada Polri 2019. (<https://breakingnews.co.id/> diakses pada 11 Oktober 2019).
- Heru. 2018. Itwanda Polda Jatim Sosialisasi Program Quick Wins “Pola Hidup sederhana” di Mapolres Situbondo. (<http://tribatanewspoldajatim.com/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2019).
- Karina Veby Edithya (2019) berjudul Evaluasi Kinerja Polda Lampung Dalam Mewujudkan Pelayanan Prima Kepolisian Melalui Program E-Policing.
- Nugroho, Riant (2014). *Kebijakan Publik Di Negara-negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Subarsono, (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep-Teori-Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satria Budi Setiawan Pada tahun (2019) berjudul Efektifitas Pelaksanaan Aplikasi Go Sigap Di Kepolisian Resor (Polres) Gresik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Yudhi Dwi. 2018. Selama 2018 terjadi 1.216 kasus kriminalitas di Gresik, Penipuan Terbanyak. (<https://radarsurabaya.jawapos.com/> diakses pada 9 Oktober 2019).
- Yuka, Anugerah Asmara. 2019. *Inovasi Pelayanan Kesehatan Gancang Aron Di Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Inovasi Sektor Publik*. JPSI (daring), Vol .3, No 2, Mei Tahun 2019: 57-67. (<https://journal.unesa.ac.id/index.pp/jpsi>)